

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada BAB IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kecamatan Pataruman Kota Banjar memiliki morfologi yang bervariasi dengan ketinggian  $\pm 20 - 356$  mdpl dengan titik terendah terletak di Sungai Citanduy dan puncak tertinggi di puncak Gunung Sangkur. Formasi batuan yang ada di daerah penelitian adalah formasi Qa, Tma dan Tpt, dengan asal bentukan lahan yaitu bentukan asal Denudasional (pegunungan terkikis, perbukitan terkikis dataran nyaris dan lereng kaki). dan bentukan asal Fluvial (dataran alluvial dan dataran banjir). Terdapat dua jenis tanah yaitu aluvial dan latosol dengan struktur tanah halus, struktu pejal/gumpal, granuler dan remah. Iklimnya termasuk iklim tipe C menurut Schmidt-Ferguson yaitu tipe agak basah sedangkan iklim menurut Junghun tergolong pada zone iklim panas yang untuk ditanami tanaman padi, jagung, tebu dan kelapa. Penggunaan lahan yang terdapat di Kecamatan Pataruman yaitu sawah tadah hujan, sawah irigasi, kebun, ladang/tegalan, pemukiman, hutan dan semak belukar.
2. Berdasarkan hasil pembahasan dan hasil analisis karakteristik lahan, secara umum Kecamatan Pataruman Kota Banjar dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Kemampuan lahan di Kecamatan Pataruman Kota Banjar termasuk ke dalam kelas kemampuan aktual III, IV dan V. Kelas kemampuan lahan III terdapat pada plot 1ab-IK dan 6ab-III, kelas kemampuan lahan IV terdapat pada plot 2ab-IL, 3ab-ISI, 4ab-IST, 5ab-IIK, 8ab-IIST, 9ab-IIIK, 10ab-IIIL, 11ab-IIIST, 12ab-IVK, 13ab-IVL, 14ab-VK, 15ab-VL dan 18a-VIL dan kelas kemampuan lahan V terdapat pada plot 7a-IISI, 16a-VST dan 17ab-VIK.
- b) Kelas kemampuan lahan aktual III pada daerah penelitian merupakan lahan yang baik karena hanya beberapa penghambat yang ada yaitu kesuburan tanah yang dapat diatasi dengan meningkatkan kandungan unsur hara pada lahan. Daerah ini cocok digunakan untuk penggunaan lahan pertanian terbatas sampai sedang, penggembalaan terbatas sampai intensif, dijadikan hutan ataupun cagar alam.
- c) Kelas kemampuan lahan aktual IV pada daerah penelitian dapat dikatakan rawan pada kerusakan lahan, hal ini disebabkan oleh penghambat dari kesuburan tanah, ancaman erosi dan banjir. Penggunaan lahan yang cocok untuk kelas kemampuan lahan ini adalah digunakan untuk pertanian terbatas, penggembalaan terbatas sampai intensif, dihutankan serta dijadikan cagar alam.
- d) Kelas kemampuan lahan aktual V, memiliki kondisi lahan yang jelek dengan penghambat yang banyak sehingga lahan ini tidak sesuai ditanami tanaman semusim tetapi lebih sesuai hutan produksi, hutan lindung dan padang penggembala.

- e) Pada kategori subkelas , kelas kemampuan lahan terbagi menjadi tiga faktor pembatas yaitu faktor tanah (s), faktor tanah dan erosi (se) dan faktor tanah dan banjir/genangan (sw). Untuk faktor penghambat tabah dapat dilakukan dengan tindakan pengolahan tanah yang baik, menambah kandungan dari unsur kesuburan tanah. Faktor penghambat tanah dan erosi dapat dilakukan dengan tindakan perbaikan pengolahan lahan, meningkatkan kandungan unsur hara serta membuat tindakan konservasi guna mencegah erosi seperti dengan membuat teras bangku, menanami permukaan tanah dengan tanaman-tanaman penutup yang dapat menutup rapat tanah. Faktor penghambat tanah dan banjir/genangan dapat dilakukan tindakan pembuatan saluran drainase dan peningkatan kesuburan tanah.
3. Upaya perbaikan lahan yang telah dilakukan akan membuat pengurangan dari pembatas lahan sehingga kelas kemampuan lahan potensial yang ada di Kecamatan Pataruman digolongkan menjadi lima kelas yaitu kelas IIs, IIIs, IIIe dan IVe.

## **B. Rekomendasi**

Rekomendasi yang diajukan berdasarkan permasalahan dan pembahasan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Diperlukannya penyuluhan dan bimbingan dari pihak yang terkait mengenai pentingnya melakukan evaluasi lahan agar pemanfaatan lahan dapat dikontrol dan mengoptimalkan pemanfaatan lahan sesuai kemampuan lahan tersebut.
2. Diperlukan tindakan konservasi di Kecamatan Pataruman Kota Banjar berupa pembuatan teras, pembuatan drainase dan pemberian pupuk yang baik guna

meningkatkan unsur hara serta tindakan konservasi lainnya yang memerlukan biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu diharapkan pihak pemerintah kecamatan setempat dan instansi yang terkait mengalokasikan dan mensubsidi masyarakat untuk kegiatan pertanian agar tindakan konservasi dapat dilakukan secepatnya.

3. Untuk masyarakat petani di Kecamatan Pataruman Kota Banjar, dalam memanfaatkan lahan yang ada baiknya tetap memperhatikan kelestarian sumberdaya lahan tidak terjadi keusakan lahan tersebut sehingga produktivitasnya optimal lahan dan tetap lestari.
4. Sebagai bahan pertimbangan untuk pemerintah Kota Banjar dalam menyusun Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kota Banjar khususnya kecamatan Pataruman.